



## Manajemen Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2024

***Non-Medical Goods Logistics Management at Annisa Maternity and Child Hospital,  
Pekanbaru, 2024***

**Welly Sando<sup>1</sup>, Arief Wahyudi<sup>2</sup>, Yesica Devi<sup>3</sup>, Lam Sonia P<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Hang Tuah Pekanbaru,

Email: [2arief.yoedhie@gmail.com](mailto:2arief.yoedhie@gmail.com) [1welly.agir81@gmail.com](mailto:1welly.agir81@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak Abstract
<b>Received:</b> <b>5-07-2025</b>	Logistik non medis sebagai perlengkapan penunjang dalam menyempurnakan dan melengkapi pelayanan di Rumah Sakit yang bermanfaat bagi pasien dan karyawan Rumah Sakit. Logistik Rumah Sakit memiliki fungsi yang terangkum dalam siklus logistik meliputi perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan. Proses perencanaan sudah berjalan dengan baik karena sudah dilaksanakan sesuai prosedur, namun pada proses pengadaan dan penyimpanan terdapat kendala yang belum terlaksana dengan efektif. Sehingga menarik peneliti untuk melihat manajemen logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru. Tujuannya untuk mengetahui manajemen logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2024 di RSIA Annisa Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari Manajer Keuangan, Koor. Logistik, PJ Logistik, Sekretariat dan Kerohanian, dan PJ IPSRS. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran manajemen logistik barang non medis di RSIA Annisa pada unsur input jumlah SDM masih belum mencukupi, sarana dan prasarana masih belum memadai. Pada proses perencanaan sudah berjalan dengan baik, proses pengadaan sudah berjalan dengan baik namun masih terjadi hambatan terjadinya kekosongan stok, proses penyimpanan sudah berjalan dengan baik namun luas gudang penyimpanan gudang masih belum mencukupi. Hambatan yang ada masih perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan manajemen logistik barang non medis yang lebih baik dibagian penunjang umum dan gudang logistik non medis RSIA Annisa Pekanbaru.
<b>Accepted:</b> <b>12-07-2025</b>	
<b>Published:</b> <b>10-08-2025</b>	

**Kata kunci: Logistik Non Medis, Rumah Sakit.**

*Non-medical logistics as supporting equipment in perfecting and completing services at the Hospital that are beneficial for patients and Hospital employees. Hospital logistics has functions that are summarized in the logistics cycle including planning, procurement and storage. The planning process has been said to be going well because it has been carried out in accordance with existing procedures, however, in the procurement and storage process there are obstacles that have not been implemented effectively. So it is interesting for researchers to look at the logistics management of non-medical goods at RSIA Annisa. The aim is to determine the logistics management of non-medical goods at the RSIA Annisa Pekanbaru in 2024. The method used is descriptive qualitative research. The research was carried out in April-May 2024 at the RSIA Annisa. The informants in this research were 5 people consisting of the Financial Manager, Logistics Coordinator, PJ Logistics, Secretariat and Spirituality, and PJ IPSRS. The results of this research show that the logistics management of non-medical goods at the RSIA Annisa in terms of human resource input is still insufficient, facilities and infrastructure are still inadequate. The planning process has gone well, the procurement process has gone well but there are still obstacles to stock shortages, the storage process has gone well but the warehouse storage space is still insufficient. Existing obstacles still need to be evaluated to improve better logistics management of non-medical goods in the general support section and non-medical logistics warehouse at the RSIA Annisa Pekanbaru.*

**Keywords:** Hospitals, Non Medical Logistics.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pada perkembangan era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan semakin meningkat dan maju Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan kualitas dan mutu yang baik dengan kemampuan kerja dan daya saing dalam mengambil keputusan dengan cepat yang sesuai dengan tujuan guna memberikan pelayanan yang efektif dan efisien pada masyarakat. Salah satu pelayanan jasa kesehatan yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan rumah sakit adalah peran bagian unit logistik non medis (Hia, 2022).

Logistik non medis di Rumah Sakit biasanya merupakan barang kecil dan disebut dengan barang keperluan rumah tangga dari Rumah Sakit Logistik non medik itu sendiri merupakan perlengkapan penunjang dalam menyempurnakan dan melengkapi pelayanan medis di Rumah Sakit yaitu berkaitan dengan pelayanan administrasi dan kegiatan operasional baik untuk kepentingan pasien dan pegawai Rumah Sakit dalam menjalankan aktivitasnya (Mulyana et al., 2023).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa merupakan salah satu rumah sakit khusus Ibu dan Anak yang berbasis syariah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan, dan kepuasan pelanggan berbasis syariah. Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru beralamat di Jalan Garuda No.66, Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru ini merupakan rumah sakit kelas C yang memiliki produk pelayanan unggulan di bidang kesehatan ibu dan anak. Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan kematian bayi yang masih tinggi.

Berdasarkan data awal RSIA Annisa Pekanbaru didapatkan bahwa jumlah ketenagaan SDM di instalasi logistik non

medis masih belum mencukupi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian didapatkan bahwasanya dalam proses manajemen logistik non medis terdiri dari proses perencanaan yang sudah berjalan dengan efektif dan efisien, proses pengadaan yang sudah berjalan dengan baik namun mengalami hambatan dibagian vendor yang mengalami kekosongan barang, dan pada proses penyimpanan yang sudah berjalan dengan baik namun mengalami hambatan ruangan penyimpanan yang terbatas.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Manajemen Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2024".

## METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang manajemen logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru Tahun 2024. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari Manajer Keuangan, Koordinator Logistik, PJ Logistik, Koordinator Sekretariat dan Kerohanian, dan PJ IPSRS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah triangulasi data/sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

## HASIL

**Sumber Daya Manusia (SDM)** Ketersediaan tenaga SDM di bagian logistik RSIA Annisa Pekanbaru berjumlah dua orang yang terdiri dari Koordinator Logistik dan PJ Logistik, yang dimana kedua petugas tersebut bertanggung jawab dalam manajemen logistik barang medis dan logistik barang non medis. Selain itu, tidak

diperlukannya kualifikasi pendidikan tertentu untuk petugas dibagian logistik, karena yang dibutuhkan untuk petugas logistik yaitu pengalaman dibidang logistik dan juga dibutuhkan petugas yang telaten dan cekatan dalam mengerjakan tugasnya.

Oleh sebab itu, dilakukannya pelatihan secara rutin satu kali dalam satu tahun yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas tentang manajemen logistik di rumah sakit.

### 1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di instalasi logistik barang non medis RSIA Annisa Pekanbaru belum memadai. Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang belum memadai, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu akses jalan menuju ruangan penyimpanan yang sempit sehingga tidak bisa melakukan pengangkutan barang menggunakan troli. Kemudian keadaan ruangan yang sangat minim ventilasi udara, kondisi ruangan penyimpanan yang bocor kalau cuaca hujan lebat sehingga menyebabkan beberapa barang mengalami kerusakan. Ketersediaan sarana dan prasarana di instalasi logistik barang non medis belum mempunyai ruangan kantor tersendiri untuk petugas logistik. Adapun untuk ruangan kantor koordinator logistiknya berada di lantai 3 dan ruangan untuk pj logistiknya berada di lantai 1 gabung dengan ruangan IPSRS, hal tersebut menghambat komunikasi antar koordinator logistik dengan pj logistik dan juga membutuhkan tenaga yang banyak pula untuk menjangkau ruangan penyimpanan yang terletak di belakang.

### 2. Perencanaan



Proses perencanaan logistik barang non medis dilakukan dengan cara stock opname secara rutin dalam satu kali satu bulan. Kemudian perencanaan barang juga dilakukan dalam satu kali satu bulan. Adapun strategi yang dilakukan dalam menentukan prioritas barang yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan stock opname dan juga sudah ada list barang di sistem yang tidak boleh mengalami kekosongan, oleh sebab itu barang-barang tersebut akan diprioritaskan dalam perencanaan dan pengadaannya. Selanjutnya untuk jumlah minimal safety stock barang itu sebanyak 20% dari permintaan unit atau dengan kata lain jumlah safety stock barang itu minimal satu atau dua persediaan barang yang ada di gudang penyimpanan. Jika jumlah barang sudah mencapai minimal safety stock, maka akan diadakan perencanaan kembali.

### 3. Pengadaan

Proses pengadaan logistik barang non medis dilakukan dengan cara via telepon dengan pihak vendor, selanjutnya vendor akan

mengirimkan barang ke rumah sakit. Adapun pengelolaan resiko agar menghindari terjadinya kekosongan stok barang dilakukan dengan adanya safety stock. Namun, masih terdapat beberapa barang yang mengalami kekosongan stok yang disebabkan karena kekosongan stok juga di pihak vendor. Akan tetapi petugas logistik langsung memenuhi barang yang kurang tersebut dengan segera. Sehingga kekosongan stok tidak terjadi dalam waktu yang lama.

### 4. Penyimpanan

Proses penyimpanan logistik barang non medis di instalasi logistik RSIA Annisa Pekanbaru yaitu dilakukan dengan cara menyusun dan menata barang sesuai dengan jenisnya di rak penyimpanan yang sudah tersedia. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, rak penyimpanan di gudang berjumlah empat rak dan terdapat satu lemari penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan barang seperti barang makanan. Kemudian adapun strategi penyimpanan yang dilakukan yaitu dengan melakukan stock opname secara rutin untuk mengontrol ketersediaan barang agar tidak terjadinya kekosongan stok. Kemudian adapun beberapa kondisi gudang penyimpanan yaitu dikarenakan tempatnya yang terlalu jauh dan sulit diakses oleh petugas maupun unit terkait, selanjutnya dikarenakan suhu ruangan penyimpanan yang tidak sesuai dengan suhu ruangan yang seharusnya. Oleh sebab itu hal tersebut menjadi hambatan dalam proses penyimpanan barang di instalasi barang non medis RSIA Annisa Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau suatu perusahaan. SDM merupakan elemen utama organisasi dibandingkan



dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lainnya (Susan, 2019).

SDM pengelola logistik barang non medis merupakan salah satu unsur penting agar tersedianya barang non medis dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi. Ketersediaan tenaga SDM di instalasi logistik barang non medis saat ini belum mencukupi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. rumah sakit kelas C harus memiliki minimal 2 petugas logistik barang non medis. Petugas logistik ini bertanggung jawab untuk mengelola barang- barang non medis seperti alat tulis, perlengkapan kantor, dan kebutuhan operasional lainnya di rumah sakit. Hal tersebut belum sesuai dengan jumlah petugas di logistik barang non medis yang berjumlah 2 orang yang bertanggung jawab dalam manajemen logistik medis dan logistik non medis.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan tambahan atau utama masing-masing alat yang memiliki tujuan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan organisasi dapat terpengaruh apabila sarana dan prasarana kurang baik kuantitas maupun kualitasnya (Zaharani, 2023). Efektivitas tempat kerja terkait langsung dengan peralatan atau fasilitas di tempat kerja berdasarkan fungsinya. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang dapat diakses, maka efektivitas kerja seorang pegawai akan semakin mendukung.

Ketersediaan sarana prasarana di instalasi logistik barang non medis RSIA Annisa Pekanbaru belum memadai. Dengan demikian, dalam pelaksanaan manajemen logistik barang non medis diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelayanan yang akan diberikan oleh bagian logistik rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit harus menyediakan ruang atau kantor khusus untuk petugas logistik. Gudang logistik rumah sakit mempunyai satu tempat gudang penyimpanan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan kebutuhan ATK, alat kebersihan, alat rumah tangga, linen, serta barang cetakan medik dan cetakan administrasi. Kemudian lokasi gudang penyimpanan sebagai tempat penyimpanan sangat menentukan baik tidaknya gudang tersebut. Gudang hendaknya berada di daerah yang mudah dicapai, bukan hanya oleh kendaraan yang mengantar barang tapi juga oleh petugas logistik dan unit terkait.

## 3. Perencanaan

Perencanaan logistik barang non medis yang baik merupakan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan jenis, jumlahnya yang tidak kurang dan tidak lebih, serta tepat waktu dalam pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan (Angesti et al., 2020). Perencanaan logistik adalah kegiatan merencanakan kebutuhan



logistik yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua calon pemakai kemudian dilanjutkan sesuai dengan alur yang telah ditentukan (Lestari et al., 2021).

Perencanaan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru metode yang digunakan sudah sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sistem manajemen persediaan barang safety stock untuk mencegah terjadinya kekosongan stok barang. Proses perencanaan dalam manajemen logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan seperti kebutuhan peralatan kantor, kebersihan, dan lainnya untuk memperhitungkan kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian dilakukan pengumpulan data tentang penggunaan dan permintaan barang non medis, selanjutnya dilakukan pengelompokan barang dan pemantauan persediaan menggunakan perangkat lunak untuk memastikan bahwa persediaan selalu terpenuhi tanpa menimbulkan penumpukan yang berlebihan. Dan juga adanya sistem reader point maksudnya yaitu titik pemesanan ulang adalah jumlah persediaan yang ada saat pesanan harus diadakan lagi.

#### **4. Pengadaan**

Pengadaan barang merupakan upaya memperluas dan memenuhi permintaan akan produk dan layanan sesuai dengan aturan yang relevan dengan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kegiatan pengadaan termasuk kedalam usaha untuk tetap mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi (Zaharani, 2023).

Proses pengadaan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik menggunakan metode pangadaan langsung dan pemilihan langsung, hal tersebut terbukti dengan adanya kerjasama antara rumah sakit dengan vendor sehingga membuat proses pengadaan menjadi lebih mudah. Adapun hambatannya pada proses pengadaan kadang vendor mengalami kekosongan stok atau kekurangan stok sehingga menyebabkan kebutuhan logistik barang non medis tidak terpenuhi. Solusinya yaitu petugas logistik langsung memenuhi barang yang kurang tersebut dengan segera. Sehingga kekosongan stok tidak terjadi dalam waktu yang lama. Berdasarkan hambatan tersebut maka solusi yang diberikan pada proses pengadaan yaitu untuk mencari vendor yang lain untuk menghindari terjadinya kekosongan stok barang apabila vendor utama sedang mengalami kekosongan stok barang. Hal tersebut berguna untuk menghindari terjadinya kekosongan stok sehingga tidak mengganggu proses pelayanan medis maupun pelayanan non medis di rumah sakit.

#### **5. Penyimpanan**

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen logistik barang non medis. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap barang non medis yang diterima agar aman (tidak hilang) dan terhindar dari kerusakan fisik (Oilerri Tikirik et al., 2022). Proses penyimpanan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru sudah

berjalan dengan efektif. Tetapi ada hambatan yaitu luas gudang penyimpanan barang logistik kurang luas sehingga rak penyimpanan barang logistik terbatas dan menyebabkan terjadinya penumpukan barang didalam ruangan penyimpanan.

Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2016 tentang persyaratan teknis bangunan dan prasarana rumah sakit, ukuran minimum gudang penyimpanan barang logistik non medis di Rumah Sakit kelas C yaitu 100 m<sup>2</sup>. Adapun beberapa hal penting dalam perencanaan pergudangan yaitu; kapasitas penyimpanan gudang harus mampu menyimpan barang dalam jumlah yang cukup dan dalam jangka waktu tertentu, kemudian sirkulasi udara gudang harus memiliki ventilasi yang baik untuk menjaga kualitas barang yang disimpan, serta aksesibilitas gudang harus mudah diakses oleh staf dalam proses pengambilan dan penyimpanan.

## KESIMPULAN

1. Sumber Daya Manusia di instalasi logistik barang non medis sudah mengikuti pelatihan secara rutin dan mengenai ketersediaan SDM di instalasi logistik barang non medis masih belum mencukupi sehingga menyebabkan terjadinya merangkap tugas atau bekerja ganda. Untuk itu diharapkan RSIA Annisa Pekanbaru untuk melakukan penambahan petugas logistik sesuai dengan bagiannya masing-masing agar tidak terjadinya merangkap tugas atau bekerja ganda.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di instalasi logistik barang non medis masih belum memadai, dikarenakan rumah sakit belum memiliki ruangan kantor untuk petugas logistik, dan juga akses jalan menuju gudang penyimpanan yang sempit dan kondisi ruangan penyimpanan yang juga belum memadai. Namun, saat ini rumah sakit dalam proses melakukan pembangunan gedung. Dan diharapakan RSIA Annisa Pekanbaru untuk melakukan evaluasi dalam meningkatkan bagian sarana dan prasarana gudang logistik non medis RSIA Annisa Pekanbaru
3. Perencanaan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik menggunakan metode safety stock untuk menghindari terjadinya kekosongan stok. Adapun proses perencanaan dilaksanakan dalam satu kali satu bulan.
4. Pengadaan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru sudah berjalan dengan baik menggunakan metode pemilihan langsung dan pengadaan langsung. Proses pengadaan dilakukan dengan membeli barang dengan kualitas yang baik dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat dengan harga yang serendah mungkin. Namun hambatannya pada proses pengadaan kadang vendor mengalami kekosongan stok atau kekurangan stok sehingga menyebabkan kebutuhan logistik barang non medis tidak terpenuhi. Sehingga diharapkan RSIA Annisa Pekanbaru dalam proses pengadaan untuk



mencari vendor yang lain untuk menghindari terjadinya kekosongan stok barang apabila vendor utama sedang mengalami kekosongan stok barang.

5. Penyimpanan logistik barang non medis di RSIA Annisa Pekanbaru berupa ATK, ART, dan percetakan sudah berjalan dengan baik, namun ruang penyimpanan logistik non medis belum sesuai dengan standar yaitu gudang penyimpanan belum bisa menyimpan barang dalam keadaan aman dan awet, kemudian luas ruang penyimpanan belum sesuai dengan standar minimal rumah sakit kelas C sehingga menyebabkan beberapa barang mengalami penumpukan didalam ruangan gudang penyimpanan logistik. Sehingga diharapkan RSIA Annisa Pekanbaru dalam proses penyimpanan untuk melakukan perluasan dan perbaikan gudang penyimpanan barang logistik non medis, agar gudang penyimpanan bisa menyimpan seluruh barang dengan baik tanpa adanya penumpukan barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, D., Dwimawati, E., Manajemen, K., Kesehatan, P., Kesehatan, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). *Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian Pptk Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019*. (Vol. 3, Issue 4).
- Hia, Y. (2020). *Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021. 02*.
- Lestari, E. S. P., Chotimah, I., & Parinduri, S.
- K. (2021b). *Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2019*. 4.
- Mulyana, Y., Rc, J., Aryati, N., Sanmarino, A., Bhayangkara, R. S., & Hasan, M. (2023). *Sistem Informasi Logistik Non Medis pada Rumah Sakit Bhayangkara Palembang*. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 1(1), 1–9.
- Oileri Tikirik, W., Sahrianti, N. S., Rezky Pratiwi, A., *Gambaran Pengelolaan Manajemen Logistik Obat dan Alkes di Instalasi Farmasi Kabupaten Mamuju Tengah*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. 9.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Zaharani, F. (2023). *Gambaran Pengelolaan Logistik Umum di Rumah Sakit X Tahun 2022*. 02.